BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005:303) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Return on asset* (ROA), *Debt to equity ratio (* DER*), Current Ratio (* CR*)* dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitan menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut :

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan *Retun On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009 - 2013 . Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk

kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Retun On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain penelitian menurut Indrianto Nur dan Supomo Bambang (2002: 249) adalah sebagai berikut :

"Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemiliha, pengumpulan, dan analisis data."

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan *survey* awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian. Selanjutnya membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Dalam penelitian ini identifikasi masalah yang di dapat adalah penurunan *Return On Asset* (ROA) secara serentak pada perusahaan sampel penelitian pada tahun 2012 dan 2013. Selain itu adanya *fenomena gap* dan *research gap* pada variabel yang diteliti juga merupakan sumber masalah pada penelitian ini.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perkembangan ROA, CR, DER dan DPR serta seberapa besar pengaruh ROA, CR, DER terhadap DPR.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara .

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (*factual*) maka jawaban itu disebut hipotesis. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) , *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) .

5. Metodologi Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

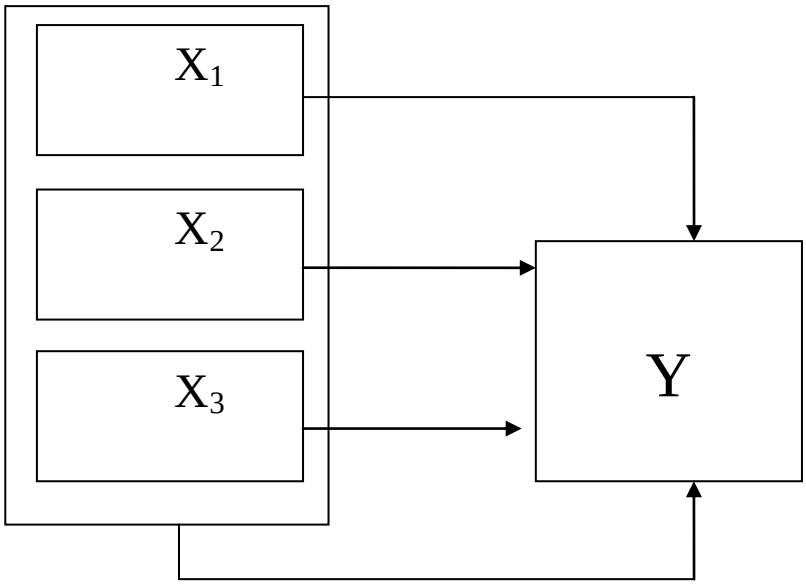
6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data

yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.dan situs terpercaya lainnya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap tumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Current Ratio*

X_3 = *Debt To Equity Ratio*

Y = *Dividend Payout Ratio*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu pengaruh tingkat pengembalian asset, rasio lancar dan rasio hutang terhadap kebijakan dividen maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini menjelaskan tentang jumlah pembayaran dividen yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dari laba bersih yang dihasilkan. Diukur dengan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat.

3.2.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

1. *Return On Asset*

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio rentabilitas yang ada (Robert Ang,

1997). *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara *Earning After Tax* (EAT) dengan *total asset* (Sudarsi, 2002) dalam Ryanda Afif (2011).

2. *Current Ratio*

Rasio ini terutama digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang) dengan *asset* jangka pendek (kas, persediaan, dan piutang). Semakin tinggi rasio lancar, perusahaan tersebut lebih mampu membayar kewajibannya. Apabila nilai rasio ini di bawah angka 1,maka akan dapat memberi kesimpulan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya (Ryanda Afif 2011).

3. *Debt to Equity Ratio*

Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Robbert Ang (1997) dalam Ryanda Afif (2011), *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Ukuran
ROA	Keuntungan bersih perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan menggunakan	- Laba Setelah Pajak - Total aset yang dimiliki $\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total aset}} \text{x } 100\%$	Rasio	(%)

	assetnya			
DER	Rasio ini diguna kan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan	- Total Hutang - Total Ekuitas $\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio	(%)
CR	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan	- Aktiva Lancar - Hutang Lancar $\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio	(%)
DPR	Rasio jumlah pembayaran dividen yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dari laba bersiih.	- Dividend Per Share - Earning Per Share $\text{DPR} = \frac{\text{Divident Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$	Rasio	(%)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Umar Husein (2005:41) menyatakan bahwa:

> Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder eksternal dalam penelitian ini dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs e-bursa.com.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan Return On Asset (ROA) , Current Ratio (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR)) pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini ini adalah sebanyak 16 perusahaan.

2. Sampel

Tidak semua populasi ini akan menjadi obyek penelitian sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan

anggota sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun sejak tahun 2009 dan masih terdaftar di bursa efek pada tahun 2013. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan berkesinambungan.
2. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang memilki kebijakan dividen pada tahun penelitian .

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* diatas terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel pada penelitian ini. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut. Adapun perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat ditunjukan pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode saham
1	PT. Tunas baru Lampung Tbk	TBLA
2	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	UNSP
3	PT. Sampoerna Agro Tbk	SGRO
4	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
5	PT. BW Plantation Tbk	BWPT
6	PT. Astra Agro lestari Tbk	SGRO

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat, serta mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ,serta mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet yang relevan serta mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti membaca dan mengumpulkan informasi melalui benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) rancangan analisis dapat didefinisikan sebagai berikut:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, 3dan 4, yaitu mengenai perkembangan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram.

Untuk mengetahui perkembangan variabel-variabel tersebut dari periode ke periode dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- $$\boldsymbol{Perkembangan = \frac{Pn - Pn - 1}{Pn - 1}\ x\ 100\%}$$

  Keterangan:

  Pn = Perkembangan pada periode n

  Pn - 1 = Perkembangan pada periode sebelumnya

- Variabel X_1 *Return On Asset* (ROA)

  Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio rentabilitas yang ada (Robert Ang, 1997) dalam I Made Karya Utama

(2012). *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara *Earning After Tax* (EAT) dengan *total asset* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \text{x } 100\%$$

- Variabel X_2 *Current Ratio* (CR)

  Rasio ini terutama digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang) dengan *asset* jangka pendek (kas, persediaan, dan piutang). Semakin tinggi rasio lancar, perusahaan tersebut lebih mampu membayar kewajibannya. Apabila nilai rasio ini di bawah angka 1,maka akan dapat memberi kesimpulan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya (Ryanda Afif 2011). Adapun Rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- Variabel X_3 *Debt To Equity Ratio* (DER)

  Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Robbert Ang (1997) dalam Ryanda afif (2011), *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- Variabel Y *Dividend Payout Ratio* (DPR)

  Rasio ini menjelaskan tentang jumlah pembayaran dividen yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dari laba bersih yang dihasilkan. Diukur dengan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat. DPR ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Divident Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \text{ x } 100\%$$

b. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono(2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.Statistik inferensialdapatberupastatistik parametris dan statistik nonparametris.Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang,*piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*.Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif dalam pengujian statistik yang diuraikan diatassebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Sugiyono(2011:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

> Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y = *Dividend payout Ratio* (DPR)

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

X_2 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Current Ratio* (CR)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Koefisien Arah Garis

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat.

Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

2) Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

"Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan,

karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian *pearson* koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}.$$

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
2. Jumlah data ditambah lagi;
3. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama;
4. Gunakan metode lanjut seperti regresi *bayesia*n atau regresi *tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

> "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)*. Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

> "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari table DurbinWatson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi

b. ika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi

c. Jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4 – d_L, tidak ada kesimpulan.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test.*

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel tingkat pengembalian aset (ROA) , *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan Kebijakan Dividen yang terdaftar di bursa efek tahun 2009-2013. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh tingkat pengembalian aset (ROA) , *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Divident Payout Ratio* (DPR) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio* (DPR) sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), *dept to equity ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR).

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. **Uji Hipotesis secara Parsial**

   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagi berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel terikat *Dividend payout Ratio* (DPR) . Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$, *Return On asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Ha : $\beta_1 \neq 0$, *Return On asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas *Current Ratio* (CR) terhadap variabel terikat *Dividend payout Ratio* (DPR) . Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_2 = 0$, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Ha : $\beta_2 \neq 0$, *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

c. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat *Dividend payout Ratio* (DPR) . Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_3 = 0$,*Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Ha : $\beta_3 \neq 0$,*Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

d. Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji koefisien regresi secara Parsial, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y^2})}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

e. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara thitung dan t tabel dengan kriteria :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (a = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya

2. Uji Hipotesis secara Simultan

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H_0: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Ha: $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$, *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

b. Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n–k–l), untuk mengetahui daerah Ftabelsebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

- Selanjutnya menghitung nilai Fhitung sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

(Sumber: sugiono 2011:192)

- Hasil ^{F}hitung dibandingkan dengan ^{F}tabel dengan kriteria :

  1. Tolak ho jika ^{F}hitung > ^{F}tabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

  2. Tolak Ho jika ^{F}hitung< ^{F}tabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

  3. Tolak Ho jika nilai F-sign <α),05

c. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.2.6 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika ^{t}hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Return On Asset* (ROA),*Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan berlaku sebaliknya. Jika ^{t}hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)